



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

# MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,  
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu  
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH**

[mister@serambimekkah.ac.id](mailto:mister@serambimekkah.ac.id)

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology  
and Educational Research

## Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1545-1550

### Peran Guru dalam Mengatasi Stress Akademik Terhadap Anak Usia Dini

Aulia Septianti Putri, Sondang Nauli, Aulia Safira Putri, Murni Noer Chasanah,  
Jilan Maulidya Rullo

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

#### Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2007>

#### How to Cite this Article

APA : Putri, A. S., Nauli, S., Putri, A. S., Chasanah, M. N., & Rullo, J. M. (2024). PERAN GURU DALAM MENGATASI STRESS AKADEMIK TERHADAP ANAK USIA DINI. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1545 - 1550. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2007>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



## Peran Guru dalam Mengatasi Stress Akademik Terhadap Anak Usia Dini

Aulia Septianti Putri<sup>1</sup>, Sondang Nauli<sup>2</sup>, Aulia Safira Putri<sup>3</sup>, Murni Noer Chasanah<sup>4</sup>, Jilan Maulidya Rullo<sup>5</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email Korespondensi auliachimoy14@gmail.com

Diterima: 11-07-2024

| Disetujui: 12-07-2024

| Diterbitkan: 13-07-2024

### ABSTRACT

*The success of education lies in the extent to which teachers use their abilities in educational practice. This research uses a qualitative approach using case studies. The subjects of this research were kindergarten teachers. Data were collected using observation and interviews. Analysis of research data using grounded theory. Test the validity of research data using triangulation of sources and techniques. The results of this research show that young children experience stress due to pressure from parents or guardians who want their children to be able to CALISTUNG (Reading, Writing and Counting). The obligation for school principals and teachers to fulfill the demands of parents or guardians of kindergarten students. In addition, the Kindergarten Principal gives various tasks to teachers. The findings of this research contribute to knowledge regarding the causes of academic stress in early childhood and recommend early childhood education institutions to minimize the occurrence of stress in children.*

**Keywords:** Academic Stress, Early Childhood, Kindergarten Teachers

### ABSTRAK

Keberhasilan suatu pendidikan terletak sejauh mana guru menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu guru Taman Kanak-Kanak, Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data penelitian dengan menggunakan grounded theory. Uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini mengalami stres disebabkan tekanan orang tua atau wali murid yang menginginkan anak harus mampu CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Menghitung). Kewajiban Kepala Sekolah dan Guru memenuhi tuntutan orang tua atau wali murid Taman Kanak-Kanak. Selain itu, Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak memberikan tugas berbagai macam kepada guru. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan berupa penyebab stres akademik anak usia dini dan merekomendasikan kepada lembaga pendidikan anak usia dini untuk meminimalisir terjadinya stres pada anak.

**Katakunci:** Stress Akademik, Anak Usia Dini, Guru Taman Kanak-Kanak

## PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) merupakan masa emas (golden age) yang mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini mempunyai peranan penting untuk mewujudkan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Permasalahan pembelajaran AUD sebagaimana dikutip Latif terdiri atas: pembelajaran yang berbasis konvensional atau guru ceramah, guru memberikan tugas berupa mewarnai, menggambar, menebalkan dan menulis, serta pembelajaran yang memaksa anak (Muhammad Abdul Latif, 2020). Padahal tugas utama guru di sekolah adalah menyediakan berbagai pengalaman belajar (experiential learning) yang menantang agar anak terus bereksplorasi. Oleh karena itu, penting guru memberikan keberhasilan pengajaran kepada anak. Keberhasilan peningkatan pendidikan, tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana para guru menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Selain itu, guru juga harus mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak yang diminatinya (Chugani, 2009). Djamarah dan Zain berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya dapat bervariasi, penggunaan alat dan media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik (Djamarah dan Zain, 2013). Variasi penggunaan media dan alat peraga, gaya mengajar guru, serta pola interaksi antar guru dan anak didik merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan atau terjadinya stres akademik pada anak.

Stres akademik merupakan tekanan-tekanan yang dihadapi anak yang berkaitan dengan sekolah. Terlebih munculnya persepsi negatif, sehingga berdampak pada kesehatan fisik, psikis, dan performansi belajar (MoghimIslam et al., 2013; Chraif, 2015; Misra, R. & Castillo, L. 2004. Selain itu, Verman mendefinisikan stres akademik yaitu stres pada siswa yang bersumber dari tuntutan sekolah (Desmita, 2012). Penyebab stres akademik anak usia dini karena beberapa faktor, antara lain: tuntutan orang tua dan tuntutan guru yang begitu banyak. Pertama, tuntutan orang tua agar anak harus mampu CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Menghitung). Pembelajaran CALISTUNG merujuk Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 18839/C.C2/TU/2009 tanggal 25 April 2009 bahwa penyelenggaraan CALISTUNG anak usia dini adalah sebatas pengenalan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Dalam praktiknya, pembelajaran CALISTUNG berbanding terbalik sebagaimana edaran. Penelitian Lusi Marlisa mengatakan pembelajaran CALISTUNG justru dapat menekan nilai akademis anak daripada pengembangan sosial dan emosi anak. Terlebih, perspektif orang tua yang beranggapan output anak sekolah di Taman Kanak-Kanak adalah anak mampu CALISTUNG (Lusi Marlisa, 2016). Hal senada penelitian Asiah bahwa pembelajaran CALISTUNG pada pendidikan anak usia dini tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak (Nur Asiah, 2018). Kedua, tuntutan guru PAUD berbeda dengan tingkatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari assesmen perkembangan anak usia dini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ria et.al menjelaskan bahwa kemampuan guru PAUD dalam mencatat kejadian tergolong rendah (Ria et.al., 2013). Kedua permasalahan tersebut dapat memicu munculnya permasalahan dalam diri peserta didik, seperti terganggunya emosi anak bahkan dapat menyebabkan stres akademik pada anak. Suyadi dan Ulfah mengatakan PAUD yang semakin akademis bukan membuat anak semakin senang, melainkan hanya menyenangkan orang tua maupun sekolah, sehingga secara psikologis anak merasa tertekan (Suyadi & Ulfah, 2013). Berangkat dari permasalahan di atas penting peneliti membahas lebih mendalam tentang stres yang dialami guru PAUD pada lembaga pendidikan anak usia dini dan tuntutan kinerja guru Taman Kanak-Kanak. Lembaga Taman

Kanak-Kanak diambil karena memiliki permasalahan berupa stres akademik yang alami anak khususnya pembelajaran CALISTUNG dan tuntutan kinerja guru yang begitu banyak. Sehingga, penelitian ini menggambarkan bagaimana stres akademik yang dialami anak usia dini dan bagaimana tuntutan guru Taman Kanak-Kanak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Alwasilah, 2015; Creswell, 2015; Abidin, 2011). Subjek penelitian ini adalah guru Taman Kanak-Kanak. Proses pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan analisis data Grounded Theory. Analisis data menggunakan grounded theory terdiri dari dua fase yaitu initial coding dan focused coding (Lehmann, 2010). Untuk menguji Validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) dengan triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Stres akademik terjadi pada saat menghadapi tantangan, tantangan-tantangan ini termasuk bergaul dengan teman baru, dan menghadapi tekanan (Gunbayi, 2009; Larson, 2006). Berdasarkan hal tersebut anak mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan keluarga bahkan dari lingkungan sekolah. Sekolah mampu memberikan kontribusi terhadap terjadinya stres akademik pada anak salah satunya seperti beberapa hal berikut. Penerapan pembelajaran CALISTUNG yang diterapkan oleh guru di lembaga PAUD menjadi salah satu faktor terjadinya stres akademik pada anak usia dini. Misra menyatakan kesulitan dalam belajar, pada kasus yang berat dapat menyebabkan putus sekolah (Misra, 2004). Siswa tidak dapat menggunakan semua kemampuan mental mereka dan belajar bagaimana untuk mengambil konten emosional mereka. Selain itu, Elias et al., berpendapat sebagian besar sumber stres siswa berasal dari masalah akademik (Elias et al., 2011).

Hal tersebut senada dengan pendapat Shahmohammadi yang menyatakan stres di bidang akademik pada anak muncul ketika harapan untuk meraih prestasi akademik meningkat, baik dari orang tua, guru ataupun teman sebaya (Shahmohammadi, 2011). Harapan tersebut seringkali tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Penerapan pembelajaran CALISTUNG kepada anak usia dini memiliki peran<sup>1</sup> terhadap munculnya stres akademik pada anak usia dini. Banyaknya tuntutan yang diberikan kepada anak, dan penerapan CALISTUNG yang tidak sesuai dengan aturan memberikan potensi munculnya stres akademik pada anak usia dini. maka jika melihat beberapa hasil penelitian bahwa tuntutan CALISTUNG berpotensi munculnya stres akademik pada anak usia dini. Hasan berpendapat memang tidak ada salahnya memperkenalkan CALISTUNG pada anak, namun orang tua maupun guru mampu melihat kemampuan dan minat anak (Hasan, 2013). Jika CALISTUNG diberikan sesuai dengan peraturan dan perkembangan, mungkin tidak akan terlalu berdampak negatif kepada anak. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan

hasil penelitian oleh Pratiwi menunjukkan bahwa apabila pembelajaran CALISTUNG yang terburu-buru dan tidak sesuai dengan dunianya maka akan menjadi pemberontakan, merasakan kejenuhan dan kebosanan belajar, ketidaksiapan anak untuk memasuki dan mengikuti kegiatan di SD berdampak pada gangguan berkomunikasi, gangguan pengendalian emosi, stres, depresi dan gangguan perilaku lainnya pada masa usia remaja hingga dewasa (Pratiwi, E, 2015).

Berdasarkan hal tersebut maka sekiranya CALISTUNG tidak dipaksakan diberikan kepada anak usia dini, tetapi hanya pengenalan huruf, angka, dengan konsep yang sederhana, dan secara bertahap. Kemudian, Sanders dan Fallon berpendapat kesulitan akademik didefinisikan sebagai ketidak mampuan belajar, menerima program pendidikan khusus atau kesulitan belajar, juga memiliki kebutuhan khusus yang berkaitan dengan pendidikan atau masalah perilaku di sekolah (Sanders & Fallon, 2018). Berdasarkan hal tersebut kesulitan tersebut anak dapatkan dari tuntutan anak yang harus menguasai CALISTUNG secara dini, dengan stimulus yang berlebihan dan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka berdasarkan hal tersebut sangatlah berpengaruh dan mampu memunculkan stres akademik ini terjadi pada anak usia dini akibat dari pembelajaran yang sangat berlebihan. Kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh atau kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku (Budiarjo, 2002).

Tuntutan yang didapatkan guru dari berbagai pihak baik itu dari kepala sekolah sampai orang tua sekalipun menjadi salah satu faktor terjadinya stres akademik pada anak usia dini. Ketika guru merasa terbebani dengan tuntutan yang diperintahkan, hal tersebut memberikan peluang guru mengalami stres dan hal tersebut berpengaruh kepada anak. Milfont berpendapat tuntutan yang tinggi dan persepsi yang negatif pada pekerjaan menyebabkan peningkatan gejala stres pada guru (Milfont et al., 2008). Senada dengan pendapat Knezevic et.al., dan Milfont et.al., menyatakan tingkat stres yang tinggi dan kelelahan ini berpotensi terhadap potensi guru dan dapat meningkatkan pengaruh negatif terhadap gaya mengajar guru (Knezevic et al., 2011; Milfont et al., 2008). Stres telah ditetapkan dengan jelas memainkan peran dalam konteks akademik (Krammer et al., 2016).

Selain itu, stress mempengaruhi prestasi akademik. Jika dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi dengan pendapat tersebut, maka dapat dimengerti bahwa guru memberikan peluang anak mengalami stres dikarenakan stres yang dialami guru berpengaruh terhadap cara menajarnya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang penting terhadap terjadinya stres akademik yang disebabkan oleh guru. Karena pada dasarnya dalam melaksanakan pendidikan, orang tua dan masyarakat bukan hanya menjadi penonton, tetapi juga sama-sama menjadi pelaku, bersinergi dengan sekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya harus mampu menjadi figur teladan dan terus belajar menjadi pendidik yang baik. Sedangkan masyarakat disamping itu ikut berpartisipasi menyelenggarakan lembaga pendidikan, juga ikut mendukung pendidikan yang dilakukan di keluarga dan masyarakat (Seefeldt & Wasik, 2008). Selain itu, Musbikin menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu pertama, memberikan pengasuhan dan bimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. Kedua, mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi diri. Ketiga menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Keempat, membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik. Kelima,

mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Musbikin, 2010).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa stress akademik anak usia dini terjadi karena tuntutan pembelajaran CALISTUNG sejak usia dini dan tuntutan kinerja guru dari pimpinan lembaga (Kepala Sekolah) Lembaga Taman Kanak-Kanak. Penerapan konsep CALISTUNG di Lembaga Taman Kanak-Kanak belum sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Terlebih, tuntutan orang tua atau wali murid di Lembaga Taman Kanak-Kanak mengharuskan anak lulus dari lembaga tersebut mampu CALISTUNG. Ditambah, guru dituntut pimpinan lembaga dengan berbagai tugas akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamitan Pendidikan Dasar Dan PAUD*. Rizqi Press.
- Alwasilah, A. (2008). *Pokoknya Kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Asiah, Nur. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19-42. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Budiarjo, M. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama
- Chairilisyah D., Puspitasari E., Novianti R., (2013). Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru. *Sorot: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 95-104. <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.8.1.95-104>.
- Chugani, SD. (2009). *Anak Cerdas, Anak yang Bermain*. Gramedia Puataka Utama
- Chraif, M. (2015). Correlative Study between Academic Satisfaction, Workload and Level of Academic Stres at 3rd Grade Students at Psychology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 203(1994), 419–424. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.317>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan. Remaja Rosdakarya*.
- Djamarah, S.B., & Aswan Z.. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Elias, H., Ping, W. S., & Abdullah, M. C. (2011). Stres and academic achievement among undergraduate students in Universiti Putra Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 646–655. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.288>
- Gunbayi, I. (2009). Academic staff's perceptions on stresors originating from interpersonal relations at work setting: a case study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.013>
- Knezevic, B., Milosevic, M., Golubic, R., Belosevic, L., Russo, A., & Mustajbegovic, J. (2011). Workrelated stres and work ability among Croatian university hospital midwives. *Midwifery*, 27(2), 146– 153. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2009.04.002>
- Krammer, G., Sommer, M., & Arendasy, M. E. (2016). Realistic job expectations predict academic achievement. *Learning and Individual Differences*, 51, 341–348. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.09.010>
- Larson, E. A. (2006). Stres in the lives of college women: “Lots to do and not much time.” *Journal of Adolescent Research*, 21(6), 579–606. <https://doi.org/10.1177/0743558406293965>

- Latif, Muhammaf Abdul. (2020). Experiential Learning sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Thesis.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lehmann, H. (2010). Research Method: Grounded Theory for Descriptive and Exploratory Case Studies. 53–65. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5750-4\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5750-4_5)
- Marlisa, L.. (2016). Tuntutan Calistung pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1(3), 25-38. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-03>
- Milfont, T. L., Denny, S., Ameratunga, S., Robinson, E., & Merry, S. (2008). Burnout and wellbeing: Testing the Copenhagen burnout inventory in New Zealand teachers. Social Indicators Research, 89(1), 169–177. <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9229-9>
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. International Journal of Stress Management, 11(2), 132– 148. <https://doi.org/10.1037/1072-5245.11.2.132>
- MoghimIslam, M., jafari, P., & Hoseini, M. (2013). Impact of Stress Management Training on the Girl High School Student Academic Achievement. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 89, 22-26. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.803>
- Musbikin, M. (2010). Buku Pintar PAUD. Jogjakarta: Laksana Pratiwi, E. (2015). Pembelajaran CALISTUNG Pada Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Sanders, J. E., & Fallon, B. (2018). Child welfare involvement and academic difficulties: Characteristics of children, families, and households involved with child welfare and experiencing academic difficulties. Children and Youth Services Review, 86(September 2017), 98–109. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.01.024>
- Seefeldt, C. & Wasik, B. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Indeks. Shahmohammadi, N. (2011). Students' coping with Stress at high school level particularly at 11 th & 12 th grade. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 30, 395–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.078>
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). Konsep Dasar PAUD. Remaja Rosdakarya.